

Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata Dengan Menggunakan Metode *Asset Based Community Development* (ABCD) di Desa Sapta Mulia, Kabupaten Tebo

**Sugeng Kurniawan, Andri Rosyidi, Muhammad Solihin, Alrudi Yansah,
Khairunnisa Ananda Putri D*, Lisa Nitya Sari, M Fajar Nur Siddiq, Tasya Dia Safitri,
Putri Rahmawati, Muhammad Yasri, Hanifa Aprillia**
Institut Agama Islam Yasni Bungo, Jl. Lintas Sumatera KM. 04 Sungai Binjai Kec. Bathin III
Kab. Bungo Prov. Jambi

*Penulis korespondensi: khairunnisaanandaputri7@gmail.com

Dikirim : 29 Agustus 2025

Direvisi : 23 November 2025

Diterima : 24 November 2025

Abstrak: *Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program ini melibatkan mahasiswa dalam membantu masyarakat menyelesaikan berbagai permasalahan melalui pendekatan yang berbasis partisipasi aktif. Artikel ini menganalisis peran Kukerta dalam meningkatkan kesadaran lingkungan serta memberikan edukasi kepada anak-anak di Desa Sapta Mulia, Kabupaten Tebo. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Asset-Based Community Development (ABCD), yang menekankan pemanfaatan potensi lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Subjek kegiatan ini adalah masyarakat Dusun Mulia Sari, Desa Sapta Mulia. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan, seperti bimbingan belajar untuk anak SD, pelatihan UMKM, pengembangan keterampilan kaligrafi di TPQ, serta pembuatan taman bunga dan taman obat keluarga, berdampak positif bagi masyarakat. Kesadaran akan pentingnya lingkungan hijau dan pemanfaatan tanaman obat meningkat. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi membantu meningkatkan efektivitas belajar anak-anak. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ini menunjukkan keberhasilan program dalam mendorong kemandirian serta kesadaran akan pentingnya pendidikan dan lingkungan yang lebih baik.*

Kata Kunci: *kuliah kerja nyata, kesadaran lingkungan, edukasi anak, partisipasi masyarakat*

Abstract: *Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) is a community service program aimed at realizing the Tri Dharma of Higher Education. This program involves university students in assisting communities to address various local problems through an approach based on active participation. This article analyzes the role of Kukerta in enhancing environmental awareness and providing educational support for children in Sapta Mulia Village, Tebo Regency. The method applied in this activity was Asset-Based Community Development (ABCD), which emphasizes the utilization of local potentials in program planning and implementation. The subjects of this activity were the residents of Mulia Sari Hamlet, Sapta Mulia Village. The results of the community service activities indicate that the implemented programs such as tutoring for elementary school students, MSME training, development of calligraphy skills at the TPQ, and the establishment of flower gardens and family medicinal plant gardens had a positive impact on the community. Awareness of the importance of a green environment and the utilization of medicinal plants increased. In addition, the use of technology-based learning*

media helped improve the effectiveness of children's learning. Active community participation in these activities demonstrates the success of the program in fostering independence and enhancing awareness of the importance of education and a better environment.

Keywords: *community service lecture, environmental awareness, children's education, community participation*

1. Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) adalah program pengabdian masyarakat yang dirancang untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui program ini, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kukerta memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan serta mengembangkan ilmu yang telah dipelajari di perkuliahan ke dalam praktik nyata di lapangan. Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan masyarakat di desa tempat pelaksanaan Kukerta, sesuai dengan lokasi yang telah ditentukan (Laia, 2022). Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap potensi dan perkembangan desa mereka. Dalam kegiatan Kukerta, mahasiswa berperan sebagai pemecah masalah, pemberi motivasi, serta penggerak dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, sekaligus berkontribusi dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan manusia seutuhnya guna mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan bangsa (Sujana, 2019).

Desa Sapta Mulia memiliki lingkungan alam yang masih terjaga dengan baik, dengan sumber daya alam utama berupa karet, jagung, dan kelapa sawit. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun. Namun, permasalahan yang dihadapi desa ini antara lain terbatasnya sumber daya manusia di bidang pendidikan, terutama dalam hal tenaga pengajar, serta kurang optimalnya pemanfaatan lahan yang tersedia. Oleh karena itu, Kukerta di Desa Sapta Mulia bertujuan untuk membantu menangani berbagai permasalahan tersebut melalui serangkaian program pengabdian yang melibatkan mahasiswa, aparat desa, dan masyarakat setempat. Program Kukerta di Desa Sapta Mulia difokuskan pada dua aspek utama. Pertama, pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), di mana mahasiswa berperan sebagai tenaga pendukung dalam bidang pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, seperti mengajar di sekolah dan TPQ, memberikan bimbingan belajar, serta melakukan sosialisasi dan pelatihan bagi masyarakat. Kedua, pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA), di mana mahasiswa membantu masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan melalui penanaman tanaman obat keluarga dan pendampingan UMKM, khususnya dalam pemasaran

kerajinan tangan berbahan lidi sawit. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Kukerta terbukti mampu membangkitkan semangat masyarakat desa untuk berkembang dan maju, sehingga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan mereka (Divayana dkk., 2019). Kukerta juga merupakan bentuk keterlibatan aktif mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka dapat mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam (SDA) serta sumber daya manusia (SDM) secara optimal untuk kemajuan bersama (Muchson, 2020).

2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD), yaitu pendekatan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan dan pemanfaatan aset lokal yang telah tersedia. Strategi ini bertujuan untuk membangun keberlanjutan dan kemandirian masyarakat dengan menggali potensi yang ada di Desa Sapta Mulia, seperti sumber daya alam, sosial, dan keterampilan masyarakat, guna meningkatkan kualitas hidup mereka. Tujuan utama pendekatan ini adalah membangun keberlanjutan dan keberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang sudah ada di dalam masyarakat tersebut (Fitrianto dkk., 2020).

Dalam pelaksanaan kegiatan, pendekatan ABCD dilakukan dengan beberapa tahapan utama, yaitu identifikasi aset lokal, pemetaan potensi masyarakat, pengorganisasian partisipasi warga, serta pelaksanaan program berbasis aset yang telah diidentifikasi. Strategi ini memungkinkan masyarakat untuk lebih aktif dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara optimal. Kegiatan Kukerta berlangsung selama dua bulan dari 17 Desember 2024 hingga 17 Februari 2025, di Desa Sapta Mulia. Selama periode tersebut, program kerja yang dijalankan berfokus pada peningkatan kesadaran lingkungan dan edukasi anak-anak, yang diwujudkan melalui beberapa bentuk kegiatan seperti kerja bakti, edukasi lingkungan bagi siswa sekolah dasar, serta pendampingan masyarakat dalam mengoptimalkan potensi desa mereka.

Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini meliputi:

1. Mahasiswa Kukerta Posko 14 Institut Agama Islam Yasni Bungo (15 orang) – sebagai pelaksana utama program pengabdian.
2. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) – sebagai pengarah dan pembimbing mahasiswa dalam perencanaan serta evaluasi kegiatan.
3. Aparat Desa Sapta Mulia – sebagai mitra dalam penyelenggaraan program serta

fasilitator dalam menghubungkan mahasiswa dengan masyarakat setempat.

4. Masyarakat Desa Sapta Mulia – sebagai penerima manfaat sekaligus mitra aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

3. Hasil dan Diskusi

Kuliah Kerja Nyata memiliki tujuan utama sebagai jembatan antara dunia akademik-teoretis dan penerapan ilmu dalam kehidupan nyata. Namun, dalam pelaksanaannya, tidak menutup kemungkinan bahwa hasil yang dicapai tidak sesuai dengan harapan awal. Hal ini dapat menyebabkan mahasiswa peserta Kukerta tidak memperoleh pengalaman yang bermakna, serta masyarakat di lokasi Kukerta tidak mengalami perubahan yang signifikan (Fauzi dkk., 2023). Pelaksanaan Kukerta diawali dengan pertemuan bersama perangkat desa untuk membangun kerja sama antara Institut Agama Islam Yasni Bungo dan Desa Sapta Mulia. Setelah tahapan koordinasi, kegiatan Kukerta resmi dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2024 dengan acara pembukaan diberikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Pembukaan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata

Adapun program-program yang dilaksanakan oleh mahasiswa selama Kukerta meliputi:

A. Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Desa Sapta Mulia memiliki lahan luas yang belum dimanfaatkan secara optimal. Mahasiswa Kukerta melihat potensi ini dan menginisiasi pengembangan kebun toga (tanaman obat keluarga) di depan kantor desa. Toga tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan estetika (Marianti dkk., 2018). Selain itu, penanaman toga menjadi sarana edukasi bagi masyarakat dalam memanfaatkan tanaman di sekitar sebagai obat keluarga (Latumahina dkk., 2021).

Program ini dimulai dengan pembersihan lahan secara gotong royong bersama masyarakat

dan ibu-ibu PKK. Setelah lahan siap, berbagai bibit toga ditanam bersama warga. Lahan yang sebelumnya terbengkalai kini menjadi kebun toga yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber obat alami dan edukasi masyarakat. Untuk keberlanjutan program, warga diharapkan terus merawat dan mengembangkan kebun toga agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang. Kegiatan pembuatan Toga diperlihatkan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Pembuatan Toga

B. Pengembangan Pembelajaran Kaligrafi di TPQ

Mahasiswa Kukerta mengembangkan program pembelajaran kaligrafi di TPQ Jalan Kuau untuk meningkatkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an serta keterampilan menulis huruf Arab. Program ini diawali dengan pelatihan teknik dasar kaligrafi bagi guru TPQ, yang kemudian diterapkan dalam pembelajaran santri. Santri dibimbing dalam memahami dasar-dasar kaligrafi, mulai dari cara memegang pena hingga praktik menulis ayat-ayat Al-Qur'an.

Hasil kegiatan menunjukkan keterampilan menulis kaligrafi santri dan guru meningkat, serta minat terhadap seni kaligrafi bertambah. Karya yang dihasilkan memperindah lingkungan TPQ dan menciptakan suasana islami. Dengan pelatihan ini, pembelajaran kaligrafi dapat berlanjut secara mandiri karena guru telah dibekali keterampilan untuk mengajarkannya di masa mendatang. Kegiatan pelatihan pembelajaran kaligrafi diberikan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Pembelajaran Kaligrafi

C. Pengenalan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Tingkat SD

Mahasiswa Kukerta mengadakan program pengenalan media pembelajaran berbasis teknologi di SD Negeri 186 dan SD Negeri 078 Sapta Mulia untuk meningkatkan keterampilan guru dan membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa. Guru diberikan pelatihan penggunaan aplikasi presentasi, video edukatif, dan media pembelajaran interaktif agar dapat mengintegrasikan teknologi dalam mengajar secara mandiri.

Selain itu, mahasiswa Kukerta mengajar siswa kelas 4-6 setiap Rabu dan Sabtu dengan menggunakan metode interaktif seperti permainan edukatif dan pemanfaatan media visual. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi meningkat, sementara siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam belajar. Program ini diharapkan mendorong penerapan teknologi secara berkelanjutan dalam pembelajaran. Dokumentasi kegiatan pelatihan dan pengenalan media pembelajaran berbasis teknologi diberikan dalam Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan dan Pengenalan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

D. Bimbingan Belajar Untuk Tingkat SD

Mahasiswa Kukerta mengadakan program bimbingan belajar bagi siswa SD kelas 4-6 setiap Jumat dan Minggu di posko tempat tinggal mereka, seperti diperlihatkan dalam Gambar 5. Program ini bertujuan membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik melalui suasana belajar yang santai dan interaktif. Bimbingan belajar mencakup mata pelajaran inti seperti matematika, bahasa Indonesia, IPAS, dan Pendidikan Pancasila, dengan metode diskusi, tanya jawab, serta latihan soal. Dari kegiatan tersebut, pemahaman siswa meningkat, lebih percaya diri dalam belajar, dan terbiasa dengan pola belajar yang lebih terstruktur. Program ini diharapkan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dalam menghadapi tantangan akademik di sekolah.



Gambar 5. Kegiatan Bimbingan Belajar

E. Pelatihan UMKM Untuk Pelaku Usaha Mikro

Mahasiswa Kukerta mengadakan Pelatihan UMKM bagi pelaku usaha mikro pada 27 Januari 2025 untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang *branding*, perizinan usaha, dan strategi pemasaran (Gambar 6). Pelatihan ini mencakup tiga aspek utama, yaitu membangun identitas merek agar lebih dikenal, memahami legalitas usaha seperti pengurusan NIB, serta menerapkan strategi pemasaran melalui media sosial dan teknik promosi lainnya. Berdasarkan kegiatan tersebut, peserta lebih memahami pentingnya *branding*, legalitas bisnis, dan pemasaran digital. Diharapkan pelaku usaha mikro dapat lebih mandiri dalam mengembangkan bisnis mereka dan bersaing di pasar yang lebih luas.



Gambar 6. Kegiatan Pelatihan UMKM

F. Membantu Pelaksanaan Posyandu

Mahasiswa Kukerta mendukung pelaksanaan posyandu dengan membantu tenaga kesehatan dalam pencatatan data, pengukuran berat dan tinggi badan, serta penyuluhan kesehatan bagi anak-anak dan lansia (Gambar 7). Program ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pelayanan posyandu serta mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin. Hasil kegiatan ini menunjukkan pelaksanaan posyandu menjadi lebih lancar, data kesehatan terdokumentasi lebih baik, dan masyarakat memperoleh informasi

kesehatan yang lebih jelas. Program ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemeriksaan rutin serta mendukung keberlanjutan layanan posyandu di masa mendatang.

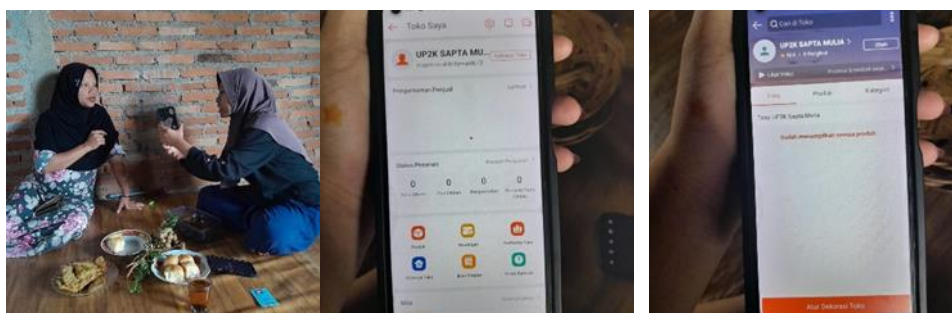


Gambar 7. Kegiatan membantu pelaksanaan posyandu

G. Pendampingan Pemasaran Kerajinan Tangan dari Lidi Sawit

Mahasiswa Kukerta menginisiasi program pendampingan pemasaran kerajinan tangan dari lidi sawit untuk membantu pelaku usaha memanfaatkan media sosial dan e-commerce. Kegiatan ini meliputi pembuatan akun di Shopee, TikTok, dan Facebook, serta bimbingan dalam mengunggah produk, menetapkan harga, dan menerapkan strategi pemasaran digital.

Hasil kegiatan menunjukkan pelaku usaha lebih terampil dalam memasarkan produk secara *online*, memiliki akses ke pasar yang lebih luas, dan mampu mengelola bisnis secara mandiri (Jatmiko, 2022). Program ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk kerajinan lidi sawit serta membuka peluang ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat. Dokumentasi kegiatan pemanfaatan media sosial dalam pemasaran produk secara *online* diberikan dalam Gambar 8.



Gambar 8. Kegiatan membantu pelaku usaha dalam membuat akun di platform digital

H. Sosialisasi Bahaya Berita Hoaks di SMKN 6 Tebo

Mahasiswa Kukerta mengadakan sosialisasi bahaya berita hoaks di SMKN 6 Tebo untuk meningkatkan kesadaran guru dan siswa dalam menyaring informasi di era digital, seperti diperlihatkan dalam Gambar 9. Kegiatan ini mencakup diskusi interaktif, pemaparan materi tentang ciri-ciri berita hoaks, serta simulasi dalam membedakan berita fakta dan palsu. Dari sosialisasi tersebut, guru dan siswa lebih kritis dalam menerima informasi, mampu mengenali sumber berita terpercaya, serta memahami pentingnya verifikasi sebelum menyebarkan informasi. Dengan program ini, diharapkan SMKN 6 Tebo dapat menjadi lingkungan yang lebih cerdas dalam menyikapi arus informasi digital.



Gambar 9. Kegiatan sosialisasi “bahaya berita hoax” di SMKN 6 Tebo

I. Partisipasi dalam Kegiatan Warga di Desa Sapta Mulia

Mahasiswa Kukerta aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan di Desa Sapta Mulia, seperti wirid Yasin, peringatan hari besar Islam, dan acara kebersamaan lainnya seperti tampak dalam Gambar 10. Keterlibatan ini bertujuan untuk mempererat hubungan dengan masyarakat serta memberikan kontribusi nyata dalam pelaksanaan kegiatan.

Melalui partisipasi ini, mahasiswa tidak hanya memahami budaya dan kehidupan sosial warga, tetapi juga membantu dalam aspek teknis seperti dokumentasi dan persiapan acara. Hasilnya, tercipta suasana kebersamaan yang lebih erat antara mahasiswa dan warga, memperkuat nilai gotong royong serta kepedulian sosial di lingkungan desa.



Gambar 10. Partisipasi dalam kegiatan warga

J. Senam

Program Senam Lansia yang diadakan oleh mahasiswa Kukerta di Puskesmas Rimbo Bujang Unit 2 setiap Jumat pagi bertujuan untuk meningkatkan kebugaran dan kesejahteraan lansia melalui olahraga ringan yang aman dan nyaman (Gambar 11). Selain senam, kegiatan ini juga mencakup pemeriksaan kesehatan sederhana, pendampingan pengecekan tekanan darah, serta edukasi mengenai pola hidup sehat dan gizi seimbang. Hasil dari program ini adalah meningkatnya kesadaran lansia akan pentingnya menjaga kesehatan melalui aktivitas fisik teratur. Mereka merasakan manfaat berupa tubuh yang lebih segar, suasana hati yang lebih baik, dan interaksi sosial yang lebih aktif. Dengan keterlibatan mahasiswa Kukerta, kegiatan ini menjadi lebih terorganisir dan menyenangkan, diharapkan dapat terus berlanjut sebagai rutinitas kesehatan lansia.



Gambar 11. Kegiatan senam pagi

K. Pemberdayaan Masjid melalui Kegiatan Islami

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial bagi masyarakat (Nata, 2021). Untuk itu, mahasiswa Kukerta berinisiatif melaksanakan program *Pemberdayaan Masjid* dengan mengisi berbagai kegiatan Islami, seperti mengaji, berzanji, dan hadroh. Program ini bertujuan untuk menghidupkan kembali

aktivitas keagamaan di masjid, terutama bagi anak-anak dan remaja, serta memberikan wadah bagi masyarakat dalam memperdalam ilmu agama dan melestarikan tradisi Islam.

Kegiatan mengaji dilakukan secara rutin dengan bimbingan mahasiswa Kukerta untuk membantu anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, pembacaan berzanji dilaksanakan untuk menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah serta mengenalkan tradisi keagamaan yang telah menjadi bagian dari masyarakat. Kegiatan hadroh juga diadakan sebagai bentuk seni Islami yang dapat meningkatkan semangat dalam menyebarkan nilai-nilai Islam melalui syair-syair pujian kepada Allah dan Rasul-Nya.

Hasil dari program ini adalah meningkatnya aktivitas keagamaan di masjid, terutama di kalangan anak-anak dan remaja yang kini lebih aktif dalam mengikuti kegiatan Islami. Dengan adanya bimbingan dari mahasiswa Kukerta, peserta menjadi lebih semangat dalam belajar mengaji dan memahami nilai-nilai keislaman. Selain itu, keberadaan berzanji dan hadroh memberikan warna baru dalam kegiatan masjid, sehingga masyarakat lebih antusias dalam berpartisipasi. Diharapkan, kegiatan ini dapat terus berlanjut dan menjadi bagian dari rutinitas di masjid, sehingga masjid tetap hidup sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat. Dokumentasi kegiatan pemberdayaan masjid diperlihatkan dalam Gambar 12.



Gambar 12. Pemberdayaan masjid melalui kegiatan islami

4. Kesimpulan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan ABCD dalam pemberdayaan masyarakat Desa Sapta Mulia terbukti mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas SDM dan kesejahteraan masyarakat. Berbagai aset yang ada, baik aset alam, sosial, ekonomi, manusia, maupun tradisi keagamaan, dapat menjadi kekuatan utama dalam pembangunan desa jika dikelola dengan baik. Program kerja yang telah dilaksanakan

menunjukkan dampak positif dalam peningkatan keterampilan masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan dan ekonomi.

Keberlanjutan program ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa dan masyarakat setempat. Pendampingan yang berkelanjutan dalam pengelolaan aset akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan sosial desa secara lebih optimal. Dengan demikian, Desa Sapta Mulia memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi desa yang mandiri dan sejahtera melalui pemberdayaan aset lokal berbasis metode ABCD.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa, perangkat desa, serta seluruh masyarakat yang telah menerima dan mendukung tim selama menjalankan program Kukerta. Terima kasih atas sambutan yang hangat, bimbingan, serta kerja sama yang luar biasa dari semua pihak, sehingga seluruh kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Dukungan serta kebersamaan yang telah terjalin selama ini menjadi pengalaman yang sangat berharga, baik dalam hal pembelajaran akademik maupun dalam memahami kehidupan sosial di tengah masyarakat.

Daftar Referensi

- Divayana, D. G. H., Ariawan, I.P.W., & Suyasa, P.W.A. (2019). Pelaksanaan KKNPPM Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Demi Mewujudkan Swadaya Pemenuhan Kebutuhan Vital Berlandaskan Semangat Ngayah. *Jurnal Widya Laksana*, 8(2), 161–174.
- Fauzi, H., Hendayana, Y., Rahmah, N., Febrianti, B., Rizkha, A., Noviyanti, D., Permatasari, E., Sayeti, A. B., Ramdan, M., Dannisya, M., & Cahyani, A. D. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Srimukti Kabupaten Bekasi. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 155–166.
- Fitrianto, A. R., Amaliyah, E. R., Safitri, S., Setyawan, D., & Arinda, M. K. (2020). Pendampingan dan Sosialisasi pada Usaha Toko Kelontong dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Literasi Usaha Toko Kelontong. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 579–591.
- Jatmiko, N.S (2022). Strategi Pemasaran Ideal di Era Digital untuk Meningkatkan Penjualan Produk UMKM. *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 4 (2), 253-266.
- Laia, B. (2022). Sosialisasi Dampak Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Di Desa (Studi: Desa Sirofi). *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 78–84.
<https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.325>

- Latumahina, B.S., Nugrahantor, C.S., Daniel, Ermawati, Damanik, J.G., Christiyanto, L.E., Nurmawan, I.M., Angelita, M., Mulyono, R.K.A., Kirana, S.N., & Widiastiani, N.S. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui program KKN Society 5.0 di Desa Planjan Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 1(2), 138–146.
- Marianti, A., Paramita, O., & Abdullah, M. (2018). Pengembangan Toga Smart Garden Sebagai Pendukung Ekoeduwisata Embung di Kelurahan Patemon Gunungpati melalui KKN PPM. *Prosiding Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian pada Masyarakat*, 1, 136-140. Semarang.
- Muchson, M. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui KKN tematik posdaya (pos pemberdayaan keluarga) untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Jurnal Dharma Pendidikan*, 15(2), 61–71.
- Nata, A. (2021). Peran dan Fungsi Masjid di Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 414-432.
- Sujana, I.W.C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.